

The Difference in Learning Interest, Entrepreneurial Passion and Student Learning Outcomes through the Application of Teaching Factory Learning Model for Culinary Expertise Competency at SMKS Wira Bhakti Denpasar

Perbedaan Minat Belajar, Semangat Kewirausahaan dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Teaching Factory* Kompetensi Keahlian Tata Boga di SMKS Wira Bhakti Denpasar

Gusti Putu Dhebi Sukarna¹, I Ketut Suartana^{2*}, Putu Andyka Putra Gotama³

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia
 (*) Corresponding Author: suartana@undhirabali.ac.id

Article info

<p>Keywords: <i>Teaching Factory, True Experiment Design, Pre-test Post-test Control Group Design, Independen Sample t-tes, Paired Sample t-tes</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>The purpose of this study was to determine differences in student interest in learning, entrepreneurial spirit and student learning outcomes through the application of the teaching factory learning model. This research is a true experiment design with Pretest Posttest Control Group Design. The sampling technique used is purposive sampling. The analysis technique uses the Independent Sample T-test which functions to compare the posttest values of the control class with the posttest values of the experimental class and the Paired Sample T-test functions to compare the pretest values of the experimental class with the posttest values of the experimental class. The results of the analysis using descriptive statistics. The significance value on the results of the Independent Sample T-test was 0.001 in the control class, the posttest mean value was 75.86% and the experimental class posttest was 82.19%, so Ho was rejected and Ha was accepted. The significance value on the results of the Paired Sample T-test was 0.000 in the experimental class, the pretest average value was 57.43% and the experimental class posttest was 77.83%, so Ho was rejected and Ha was accepted. Therefore it can be concluded that the application of the Teaching Factory learning model can increase interest in learning, entrepreneurial spirit and student learning outcomes.</i></p>
<p>Kata kunci: <i>Teaching Factory, True Experiment Design, Pretest Posttest Control Group Design, Independen Sample t-tes, Paired Sample t-tes</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa, semangat kewirausahaan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran <i>teaching factory</i>. Penelitian ini adalah <i>true experiment design</i> dengan <i>Pretest Posttest Control Group Design</i>. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>. Teknik analisis menggunakan <i>Independen Sample T-tes</i> berfungsi untuk membandingkan nilai <i>posttest</i> kelas kontrol dengan nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan <i>Paired Sample T-tes</i> berfungsi untuk membandingkan nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dengan nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif. Nilai signifikansi pada hasil uji <i>Independent Sample T-test</i> sebesar 0,001 pada kelas kontrol nilai rerata <i>posttest</i> 75,86% dan <i>posttest</i> kelas eksperimen 82,19% jadi Ho ditolak dan</p>

Ha diterima. Nilai signifikansi pada hasil uji *Paired Sample T-test* sebesar 0,000 pada kelas eksperimen nilai rerata *pretest* 57,43% dan *posttest* kelas eksperimen 77,83% jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Teaching Factory* dapat meningkatkan minat belajar, semangat kewirausahaan dan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam mempersiapkan generasi menghadapi era globalisasi. Kuantitas dan kualitas suatu lembaga pendidikan menentukan keberhasilan. Kurikulum, guru, dan siswa adalah tiga komponen utama pendidikan secara umum. Ketiga, bagian-bagian tersebut tidak dapat dipisahkan, dan jelas saling membutuhkan untuk membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu juga ada kaitannya dengan kesiapan kerja atau penyiapan sumber daya manusia yang mana khususnya pendidikan kejuruan menekankan pada aspek keterampilan (*skill*) di samping sikap dan pengetahuan. Dunia industri dihadapkan pada tantangan dan peluang revolusi 4.0 dalam pembelajaran abad ke-21 saat ini (Widyawati, Dwiningrum, & Rukiyati, 2021). Dalam konteks revolusi industri 4.0, pendidikan semakin intensif guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing dalam menghadapi arus globalisasi yang telah membawa perubahan nyata di berbagai bidang.

Arnyana (2019) menyebutkan keterampilan yang sesuai dengan revolusi 4.0 adalah kemampuan yang memenuhi 4C (*Critical thinking, Communication, Creative thinking dan Collaboration*) atau HOTS (*higher order thinking skills*) yang mana perlunya menyiapkan sistem pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, untuk menghasilkan lulusan dengan karakteristik 4C yaitu kualitas, *interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi* diperlukan strategi pembelajaran bagi siswa untuk memastikan keberhasilan dan kepuasan belajarnya. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang memberikan pedoman kepada perancang, pengembang pembelajaran, dan pendidik untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ini menggambarkan prosedur sistematis untuk mengatur pengalaman belajar *dalam* mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sofyan, 2018:83).

Istilah "*Teaching Factory*" tidak mengacu pada pabrik yang sebenarnya, melainkan mengacu pada pembelajaran yang berlangsung dalam praktik, bukan di kelas, dan praktiknya berorientasi pada produksi *seperti* di industri nyata. Penyampaian teori dan praktik tidak lagi terpisah dalam implementasi model ini yang sepenuhnya mengintegrasikan belajar dan bekerja (Direktorat Pembinaan SMK, 2017:3). Mulianda (2021) menerbitkan makalah dengan judul Pengaruh *Teaching Factory* terhadap Keahlian Listrik Dan Hasil Belajar Siswa di SMKN 2 Banda Aceh. Hasil penelitian didapatkan bahwa pembelajaran *teaching factory* mempengaruhi hasil belajar siswa di SMKN 2 Banda Aceh dengan nilai regresi linear sebesar $R=0,859$.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *True Experiment Design*. Dimana rancangan ini dipilih karena untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Teaching Factory* dapat meningkatkan minat belajar siswa, semangat kewirausahaan dan hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Teaching Factory* sedangkan kelas kontrol masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Desain yang digunakan penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*, dimana *pre-test* diberikan sebelum dilakukan *treatment* dan *post-test* diberikan sesudah *treatment* di setiap kelas. Penelitian dilakukan di SMKS Wira Bhakti Denpasar, Bali terhadap siswa kelas X Tata Boga tahun pelajaran

2022/2023. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, observasi dilakukan untuk mengetahui minat serta semangat kewirausahaan siswa, wawancara dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran siswa di kelas dan dokumentasi untuk mengetahui nilai keterampilan di lab *kitchen*.

Teknik analisis menggunakan *Independent Sample T-tes* berfungsi untuk membandingkan nilai *posttest* kelas kontrol dengan nilai *posttest* kelas eksperimen dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) s_{12} + (n_2 - 1) s_{12}}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- X_i = rata-rata skor kelompok i
- n_i = jumlah responden kelompok i
- s_{i2} = varians skor kelompok i

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan dan *Paired Sample T-tes* berfungsi untuk membandingkan nilai *pretest* kelas eksperimen dengan nilai *posttest* kelas eksperimen. Berikut ini rumus *Paired Sample T-Test*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- X_i = rata-rata skor kelompok i
- n_i = jumlah responden kelompok i
- s_{i2} = varians skor kelompok i

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T-Test* dan uji *Paired Sample T-Test* yaitu: jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif.

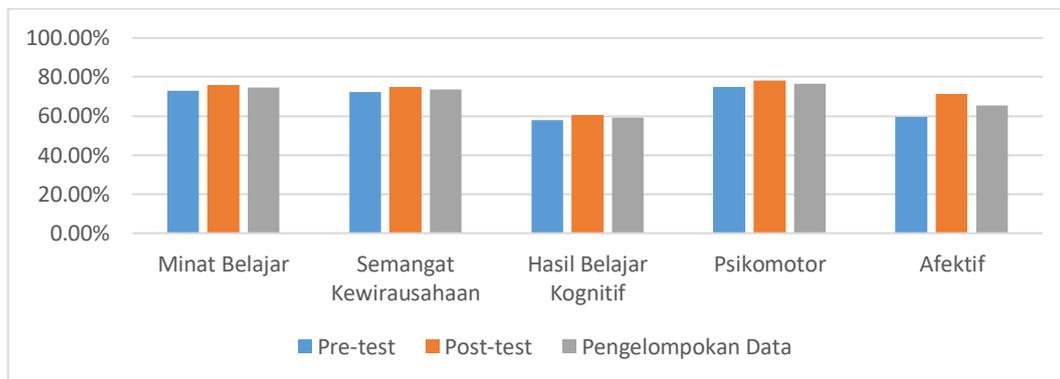
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil uji hipotesis tentang perbedaan minat belajar, semangat kewirausahaan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Teaching Factory* di SMKS Wira Bhakti Denpasar dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kelas Kontrol

Kriteria	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Pengelompokan Data
Minat Belajar	73,08%	75,86%	Baik (61-80%)
Semangat Kewirausahaan	72,27%	75,05%	Baik (61-80%)
Hasil Belajar Kognitif	57,77%	60,55%	Cukup (41-60%)
Psikomotor	74,86%	78,33%	Baik (61-80%)
Afektif	59,55%	71,18%	Baik (61-80%)

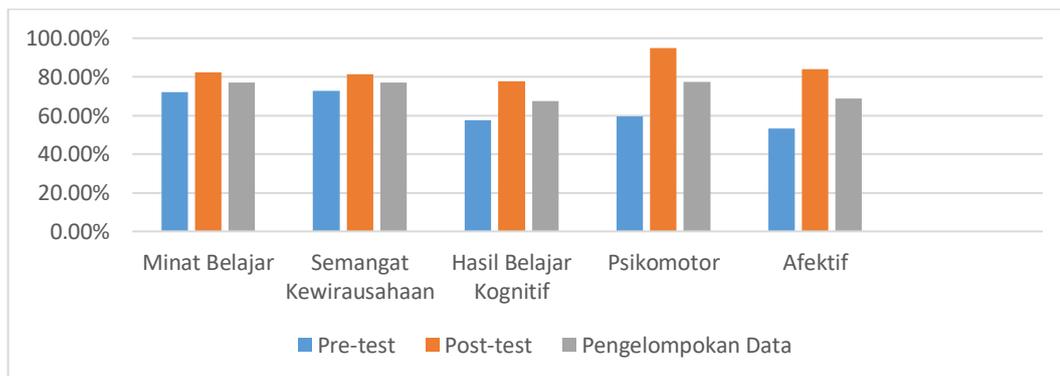


Gambar 1. Diagram Batang *Pretest Posttest* Kelas Kontrol

Terlihat hasil uji *T-test* menunjukkan perbedaan dimana hasil uji dengan menggunakan teknik *Independent Sample T-test* kelas kontrol dengan kelas eksperimen nilai *post-test* pada kelas kontrol minat belajar 75,86%, semangat kewirausahaan 75,05%, hasil belajar ranah kognitif 60,55%, psikomotor 78,33%, afektif 71,18%. Sedangkan nilai *post-test* pada kelas eksperimen minat belajar 82,19%, semangat kewirausahaan 81,40%, hasil belajar ranah kognitif 77,83%, psikomotor 95,03%, afektif 84,12%. Terlihat adanya peningkatan signifikan pada setiap aspek.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Kelas Eksperimen

Kriteria	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Pengelompokan Data
Minat Belajar	72,19%	82,19%	Sangat Baik (81-100%)
Semangat Kewirausahaan	72,75%	81,40%	Sangat Baik (81-100%)
Hasil Belajar Kognitif	57,43%	77,83%	Baik (61-80%)
Psikomotor	59,56%	95,03%	Sangat Baik (81-100%)
Afektif	53,21%	84,12%	Sangat Baik (81-100%)



Gambar 2. Diagram Batang *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil uji *T-test* menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dari hasil uji dengan menggunakan teknik *Paired Sample T-test* pada kelas eksperimen nilai *pre-test* minat belajar 72,19%, semangat kewirausahaan 72,75%, hasil belajar ranah kognitif 57,43%, psikomotor 59,56%, afektif 53,21%. Sedangkan nilai *post-test* pada kelas eksperimen minat belajar 82,19%, semangat kewirausahaan 81,40%, hasil belajar ranah kognitif 77,83%, psikomotor 95,03%, afektif 84,12%. Terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan pada setiap aspek.

Pembahasan

Hasil uji *Independent Sample T-Test* sebagai berikut: data penilaian hasil skor kuesioner *posttest* minat belajar kelas kontrol memiliki presentase rerata sebesar 75,86% yang tergolong "baik" sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,19% yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa (X TB 1) pada kategori "sangat baik" artinya ada perbedaan yang signifikan.

Data penilaian hasil skor kuesioner *posttest* semangat kewirausahaan yang diperoleh kelas kontrol memiliki presentase rerata sebesar 75,06% yang tergolong "baik" sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,40% menunjukkan bahwa semangat kewirausahaan siswa (X TB 1) pada kategori "sangat baik" artinya ada perbedaan yang signifikan. Data penilaian hasil skor kuesioner *posttest* hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh kelas kontrol memiliki presentase rerata sebesar 60,55% tergolong "cukup" sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 77,83% menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa (X TB 1) pada kategori "baik" dan ada perbedaan signifikan.

Data penilaian hasil skor kuesioner *posttest* hasil belajar ranah psikomotor yang diperoleh kelas kontrol memiliki presentase rerata sebesar 78,33% tergolong "baik" sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 95,03% menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa (X TB 1) pada kategori "sangat baik" artinya ada perbedaan signifikan. Data penilaian hasil skor kuesioner *posttest* hasil belajar ranah afektif kelas kontrol memiliki presentase rerata sebesar 71,18% tergolong "baik" sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 84,12% menunjukkan bahwa hasil belajar ranah afektif siswa (X TB 1) pada kategori "sangat baik" artinya ada perbedaan signifikan.

Hasil uji *Paired Sample T-Test* sebagai berikut : data penilaian hasil skor kuesioner *pretest* minat belajar yang diperoleh kelas eksperimen memiliki presentase rerata sebesar 72,19% hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas eksperimen tergolong "baik" sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,19%. dilihat dari kriteria pengelompokan data, persentase pencapaian nilai yaitu 81-100% menunjukkan bahwa minat belajar siswa (X TB 1) di SMKS Wira Bhakti Denpasar pada kategori "sangat baik" artinya ada perbedaan yang signifikan. Data penilaian hasil skor kuesioner *pretest* semangat kewirausahaan yang diperoleh kelas eksperimen memiliki presentase rerata sebesar 72,75% hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat kewirausahaan siswa kelas eksperimen tergolong "baik" sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,40%. dilihat dari kriteria pengelompokan data, persentase pencapaian nilai yaitu 81-100% menunjukkan bahwa semangat kewirausahaan siswa (X TB 1) di SMKS Wira Bhakti Denpasar pada kategori "sangat baik" artinya ada perbedaan yang signifikan.

Data penilaian hasil skor kuesioner *pretest* hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh kelas eksperimen memiliki presentase rerata sebesar 57,43% hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen tergolong "baik" sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 77,83%. dilihat dari kriteria pengelompokan data, persentase pencapaian nilai yaitu 61-80% menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa (X TB 1) pada kategori "baik" artinya ada perbedaan yang signifikan. Data penilaian hasil skor kuesioner *pretest* hasil belajar ranah psikomotor yang diperoleh kelas eksperimen memiliki presentase rerata sebesar 59,56% hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen tergolong "cukup" sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 95,03%. dilihat dari kriteria pengelompokan data, persentase pencapaian nilai yaitu 81-100% menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa (X TB 1) "sangat baik" artinya ada perbedaan yang signifikan.

Data penilaian hasil skor kuesioner *pretest* hasil belajar ranah afektif yang diperoleh kelas eksperimen memiliki presentase rerata sebesar 53,21% hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen tergolong "cukup" sedangkan hasil *posttest*

kelas eksperimen sebesar 84,12%. dilihat dari kriteria pengelompokan data, persentase pencapaian nilai yaitu 81-100% menunjukkan bahwa hasil belajar ranah afektif siswa (X TB 1) di SMKS Wira Bhakti Denpasar pada kategori “sangat baik” artinya ada perbedaan yang signifikan. Kesimpulan bahwa hasil uji *Paired Sample T-Test* terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa, semangat kewirausahaan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Teaching Factory*.

Tahapan-tahapan di dalam melaksanakan model pembelajaran *Teaching Factory* diantaranya: 1. Tahapan penerimaan pemesanan. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang jumlah dalam satu kelompok sebanyak 4 orang siswa. 2. Tahapan dalam menganalisis pemesanan, tahapan ini guru dan siswa melakukan perencanaan membuat suatu proyek berdasarkan apa yang pemberi order pesan. 3. Tahapan kesiapan dalam mengerjakan pemesanan, tahapan ini guru dan siswa dengan berbekal hasil analisis pemesanan menyatakan kesiapan dalam mengerjakan pesanan tersebut. 4. Tahapan dalam mengerjakan pemesanan, siswa harus menerapkan keselamatan kerja, melakukan persiapan kerja dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, langkah kerja dan menghitung waktu kerja dalam mengerjakan pemesanan tersebut dan jangan lupa untuk selalu berkonsultasi dengan konsultan. 5. Tahapan dalam melakukan *Quality Control*, tahapan ini guru melakukan penilaian perindividu bagaimana keaktifan, kerjasama, kejujuran dan kedisiplinan dalam mengerjakan suatu pemesanan. 6. Tahapan dalam penyerahan pemesanan, tahapan ini sebelum penyerahan pemesanan guru memberikan saran maupun menyimpulkan kelebihan maupun kekurangan dari produk pemesanan nasi kotak yang siswa hasilkan.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Melalui penerapan model pembelajaran *Teaching Factory* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X TB 1 SMKS Wira Bhakti Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023. 2. Melalui penerapan model pembelajaran *Teaching Factory* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap semangat kewirausahaan siswa kelas X TB 1 SMKS Wira Bhakti Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023. 3. Melalui penerapan model pembelajaran *Teaching Factory* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X TB 1 SMKS Wira Bhakti Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4c (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) untuk menyongsong Era Abad 21. *Prosiding Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1).
- Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Panduan Pelaksanaan *Teaching Factory*.
- Mulianda, M. (2021). Berjudul Pengaruh *Teaching Factory* Pada Bidang Keahlian Ketenagalistrikan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMKN 2 Banda Aceh. Skripsi Tidak Dipublikasi. Universitas Islam Negeri Ar – Raniry
- Sofyan, H. (2018). *Pendidikan Teknologi Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Widyawati, A., Dwiningrum, S. I. A., & Rukiyati. 2021. Pembelajaran Ethnoscience di Era Revolusi Industri 4.0 Sebagai Pemacu Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(1).